

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi mengacu pada tindakan mengalokasikan sumber daya, seperti dana atau aset perseroan atau individu dengan maksud menciptakan keuntungan lebih besar dalam jangka waktu tertentu. Berbagai aspek terkait dengan kegiatan ini, termasuk sarana serta tujuan investasi itu sendiri. Kata "penanaman modal" tidak asing lagi bagi mereka yang memiliki pengalaman luas dalam penanaman modal baik nasional maupun internasional (gamedia.com). Pasar modal berfungsi sebagai platform yang menghubungkan investor yang mempunyai kelebihan dana serta emiten memerlukan modal. Pihak dengan kelebihan dana dapat berinvestasi dengan harapan menciptakan keuntungan (*return*) melalui pasar modal.

Mahasiswa yang melek finansial dapat meningkatkan hasil investasi dengan membuat keputusan finansial yang terinformasi serta menerapkan strategi yang efektif. Sebaliknya, jika tingkat literasi tidak memadai, besar kemungkinan pemanfaatan produk investasi keuangan kurang optimal, atau bahkan kurangnya pemahaman terhadap potensi bahaya yang terkait dengan produk tersebut.

Motivasi *invest* di pasar modal sebagai mahasiswa dapat menjadi langkah cerdas untuk beberapa alasan. Pertama, dapat memberikan

pemahaman langsung tentang bagaimana uang bekerja dan tumbuh. Kedua, terlibat dalam pasar modal dapat memberikan wawasan tentang aspek ekonomi dan bisnis, yang sangat berguna dalam karir masa depan. Selain itu, investasi di pasar modal dapat menjadi langkah awal untuk membangun kekayaan jangka panjang dan merencanakan keuangan pribadi dengan lebih bijak. Ini ialah bentuk pembelajaran praktis yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga berdampak langsung pada perkembangan finansial dan kecerdasan mahasiswa saat *invest*.

Penting bagi mahasiswa melakukan *invest* di pasar modal memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami konsep keuangan, risiko, dan pertumbuhan ekonomi. Ini tidak hanya memperluas wawasan keuangan mereka, tetapi juga dapat menjadi fondasi untuk membangun portofolio investasi jangka panjang. Selain itu, keterlibatan di pasar modal membantu mahasiswa memahami bagaimana keputusan ekonomi global mempengaruhi berbagai sektor. Ini bukan hanya investasi finansial, tetapi juga investasi pengetahuan yang dapat membuka peluang di dunia bisnis dan keuangan.

Minat investasi mahasiswa sedang menjadi sorotan pemerintah peningkatan yang semakin pesat di generasi muda terutama pada mahasiswa yang dinilai memiliki potensi yang sangat besar. Berlandaskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor di pasar modal pada tahun 2021 sebanyak 6,2 juta orang. Pada tahun 2023, jumlah ini meningkat

secara signifikan menjadi 11,42 juta jiwa, mewakili 4,5% populasi Indonesia. Investor pada jumlah tersebut terdiri atas Generasi Milenial serta Generasi Z (OJK .go.id). Selain itu, berlandaskan riset mengenai investasi multi-platform, terlihat bahwa partisipasi generasi muda dalam sistem perekonomian, khususnya investor ritel, sangat menjanjikan.

Mayoritas berusia antara 18 sampai 35 tahun, mencapai 75% dari total. Sehingga, rata-rata dari mereka ialah pelajar atau mahasiswa. Hal ini patut diapresiasi sebab mereka sedari muda sadar investasi.

Dengan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya tinggi minat investasi pada gen z telah mendapat perhatian dari pemerintah dimana pemerintah telah melakukan beberapa program seperti seminar rutin terkait investasi saham, dan seminar pasar modal dalam upaya mendorong mahasiswa yang berminat melakukan investasi saham.

Pentingnya *invest* saham sangat berarti untuk dicoba demi masa depan mahasiswa. Mengumpulkan aset sejak dini untuk kepentingan pada masa depan lebih berarti mempunyai penghasilan yang nilainya dapat terus meningkat di masa depan rentannya permasalahan finansial, maksudnya wajib melek terhadap finansial serta mempersiapkan keuangan buat kebutuhan darurat. Lebih menguntungkan daripada menabung dan dapat menjadikan individu yang hemat serta disiplin dalam mengendalikan keuangan. Minat berinvestasi saham didorong oleh beberapa faktor yakni ekspektasi *return*, persepsi risiko dan *self efficacy*.

Pengembalian yang diharapkan (*expected return*) mengacu pada proyeksi keuntungan atau kerugian yang mungkin diantisipasi investor untuk investasi tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian di masa lalu (*Rate of Return*). Perhitungannya melibatkan perkalian hasil potensial dengan probabilitas yang sesuai, diikuti dengan penjumlahan hasilnya. Kaitan antara return serta minat investasi berbanding lurus, sebagaimana didukung oleh teori investasi. Berlandaskan riset Monica (2020), terdapat korelasi positif antara prediksi return investor dengan tingkat investasi.

Persepsi risiko mengacu pada evaluasi pribadi terhadap ketidakpastian seputar kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau situasi, serta tingkat kekhawatiran yang dimiliki individu terhadap potensi dampaknya. Intinya, individu mempersepsikan risiko secara subjektif, serta tidak pernah ada kesepakatan yang konsisten di antara beberapa individu mengenai persepsi suatu bahaya tertentu. Persepsi risiko pada individu mungkin dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti kemampuan yang ada, faktor motivasi, serta pengalaman sebelumnya. Misalnya saja, ketika suatu peristiwa penting terjadi serta meninggalkan dampak besar pada individu, maka hal tersebut pasti akan mempengaruhi sudut pandangnya (multiglobalunity.com/).

Menurut Irmayani, dkk. (2022) persepsi risiko memiliki hubungan berbanding lurus dengan minat investasi karena semakin baik persepsi

investor dan calon investor dalam hal menilai risiko, minat mahasiswa/i dalam berinvestasi juga tinggi.

Acuan *self efficacy* pada evaluasi individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk secara efektif memulai serta menyelesaikan aktivitas yang ditugaskan pada tingkat tertentu, mengerahkan lebih banyak upaya, serta bertahan dalam menghadapi tantangan (Merideth, 2017). Irmayani, dkk. (2022) mengungkapkan *self efficacy* memiliki hubungan berbanding lurus dengan minat investasi. *Self efficacy* investor muda yang tinggi akan memengaruhi tingginya minat mahasiswa yang berinvestasi.

Mahasiswa juga mempunyai minat dalam bidang investasi. Namun, terbatasnya pemahaman mahasiswa mengenai ekspektasi *return*, persepsi terhadap risiko, serta *self efficacy* dalam investasi pasar modal mengakibatkan ketakutan akan potensi kerugian. Dengan demikian, mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi serta berpotensi sebagai investor, diperkirakan akan menunjukkan kecenderungan yang signifikan untuk mengenal pasar modal. Sebab, mahasiswa juga memikul tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap perekonomian negara dengan menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk proyek-proyek pembangunan, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Amalia, 2019).

Selain menciptakan keuntungan finansial, berinvestasi sebagai mahasiswa mempunyai efek menguntungkan dalam meningkatkan

kepercayaan diri serta semangat belajar. Apalagi jika dana yang diinvestasikan bersumber dari pendapatan sendiri, seperti yang diperoleh dari pekerjaan paruh waktu (Wijayanti, 2021).

Perbedaan riset ini dengan riset terdahulu yakni riset ini membahas mengenai pengaruh X1 (Ekspektasi *Return*), X2 (Persepsi Risiko) serta X3 (*self efficacy*) terhadap minat berinvestasi. Sementara riset terdahulu, variabel bebas yang diterapkan guna melihat pengaruh terhadap minat berinvestasi yakni ekspektasi return serta persepsi risiko, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, minat investasi saham pada generasi Z terutama mahasiswa/i layak untuk diuji. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti minat berinvestasi pada mahasiswa/i Universitas Katolik Musi Charitas Palembang dikarenakan dalam universitas tersebut telah memiliki beberapa program dan perkumpulan mahasiswa yang mendorong meningkatnya minat berinvestasi mahasiswa dalam pasar modal. Upaya tersebut antara lain adanya Kelompok Studi Pasar Modal, adanya Galeri Investasi, dan pelaksanaan seminar dan pelatihan terkait investasi pasar modal.

Berlandaskan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan riset berjudul **“Pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi Risiko, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada riset ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh *Ekspektasi Return* terhadap Minat Investasi Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC?
2. Bagaimana pengaruh Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC?
3. Bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi fakultas bisnis dan akuntansi UKMC?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan riset ini ialah:

1. Pengaruh Ekspektasi Return terhadap Minat Investasi Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC
2. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC
3. Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Investasi Mahasiswa fakultas bisnis dan akuntansi UKMC

D. Manfaat Penelitian

Temuan riser ini diharapkan mampu bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan riset ini berpotensi meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pasar modal, serta menjadi acuan bagi

peneliti lain untuk menyelidiki berbagai faktor penentu kecenderungan berinvestasi mahasiswa.

- b. Memperluas bahan referensi bagi riset berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan wawasan berharga dengan benar-benar melihat fakta di wilayahnya, memungkinkan mereka menerapkan teori yang telah mereka pelajari serta menilai sejauh mana teori tersebut sejalan dengan praktik di dunia nyata.
- b. Bagi perguruan tinggi, sebagai alat untuk menilai efektivitas perguruan tinggi dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam investasi saham.
- c. Bagi mahasiswa, menjadi sumber inspirasi serta bahan untuk merenungkan pentingnya berinvestasi saham dalam rangka mendongkrak perekonomian negara Indonesia.